

ANALISIS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA EKOLEA KECAMATAN WEWARIA KABUPATEN ENDE TAHUN 2018 DAN 2019

Getriana Luruk Bria ¹, Dr. Titin Ruliana ², Ida Rachmawati ³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : getrianabria@gmail.com

Keywords :

Management of
Dese Budget and
Expenditure Budget
and Budget Report.

ABSTRACT

The objectives to be achieved in this study are: 1.) To find out and analyze the management of APBDes in Ekolea Village, Wewaria District, Ende Regency in 2018 and 2019, it is not good in terms of the analysis of spending variance; 2.) To find out and analyze APBDes Management in Ekolea Village, Wewaria District, Ende Regency in 2018 and 2019 it is less balanced seen from the analysis of operating expenditures; 3.) To find out and analyze the management of APBDes in Ekolea Village, Wewaria District, Ende Regency in 2018 and 2019 it is less balanced seen from the analysis of capital expenditures; and 4.) To find out and analyze the management of APBDes in Ekolea Village, Wewaria District, Ende Regency in 2018 and 2019 it is less efficient, seen from the analysis of spending efficiency.

The theoretical basis used is a theoretical basis concerning public sector accounting, Village Revenue and Expenditure Budget Management and budget reports.

The analytical tool used is the expenditure analysis consisting of: expenditure variance analysis, operating expenditure harmony analysis, capital expenditure balance analysis and spending efficiency ratio.

The research results put forward are: 1.) The expenditure budget in the 2018 and 2019 fiscal years seen from the analysis of the variance of expenditure in Ekolea Village, Wewaria District, is considered to be less good, so the first hypothesis is accepted; 2.) The expenditure budget in the 2018 fiscal year seen from the analysis of the harmony of operating expenditures in the Ekolea Village, Wewaria District is considered balanced, with a proportion category that is between 60-90%, so that the second hypothesis is rejected, while in the 2019 fiscal year it is considered less balanced with a less proportionate category from 60-90%, so that the second hypothesis is accepted; 3.) The expenditure budget in the 2018 and 2019 fiscal years, seen from the analysis of the compatibility of capital expenditures in Ekolea Village, Wewaria District, is considered unbalanced, with a proportion category that is between 5-20%, so that the third hypothesis is accepted; and 4.) The expenditure budget in the 2018 and 2019 fiscal years, seen from the efficiency ratio of spending in Ekolea Village, Wewaria District, is considered efficient, with an assessment category of less than 100%, so the fourth hypothesis is rejected.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa merupakan suatu langkah awal kemandirian desa dalam penyelenggaraan pemerintah maupun dalam pengelolaan dana desa. Dalam pelaksanaannya desa akan bersentuhan langsung dengan masyarakat dalam peranan desa memberikan pelayanan kepada publik khususnya kepada masyarakat, maka diharapkan dalam penyelenggaraan pemerintah dan pengelolaan dana desa dibutuhkan aparat pemerintah desa yang handal serta sarana dan prasarana yang memadai agar pelaksanaannya lebih terarah dan sesuai dengan tata kelola yang baik.

Pengertian Desa Menurut Permendagri RI Nomor 113 Tahun 2014 Bab 1 Pasal 1 ayat 1 tentang Pengelolaan Keuangan Desa disebutkan bahwa : desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mengacu pada pengertian di atas, menempatkan desa sebagai suatu organisasi pemerintahan yang secara politis memiliki kewenangan tertentu untuk mengurus dan mengatur warga atau komunitasnya.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 tahun 2014 Pasal 1 Ayat 6 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa.

Berlakunya UU Nomor 6 Tahun 2014, menurut desa untuk lebih mandiri dalam mengelola pemerintahan dan berbagai sumber daya yang dimiliki, termasuk pengelolaan keuangan dan kekayaan milik desa. Disinilah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) sebagai auditor internal pemerintah sangat berperan dalam mengawal akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pentingnya penerapan prinsip pengelolaan dana desa, serta hasil beberapa penelitian terdahulu di atas, peneliti ini ingin menganalisis tentang Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa, khususnya di Desa Ekolea Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende. Hal ini mengacu pada realitas yang terjadi di Desa Ekolea Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende bahwa setiap tahun mendapatkan peningkatan kucuran Dana Desa. Hasil yang diharapkan dari peneliti ini adalah adanya Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa dengan baik, sehingga dapat dihasilkan laporan keuangan yang akuntabel.

Pengelolaan Dana Desa Ekolea selama ini sesuai petunjuk Menteri Desa, melalui usulan masyarakat ditingkat dusun masing-masing, berdasarkan dibidang Pembangunan dan Pemberdayaan 70% dan 30% Pembagiannya. Kendala dalam pengelolaan dana Desa Ekolea adalah Dana Desa sering cairnya terlambat, sehingga proses pelaksanaan pembangunan yang sudah direncanakan tidak selesai tepat waktu yang mengakibatkan dana desa tahun berjalan terjadi silpa. Dana Desa tahun berjalan biasa pencairannya 40% tahap 1 dan II sedangkan tahap ke III 20%, dari besar dana desa dalam 1 tahun anggaran dan sering terlambat juga di penyelesaian

pelaporan administrasi penggunaan dana desa dalam hal ini surat pertanggungjawaban. Pengelolaan dana desa meliputi Penyelenggaraan, Pelaksanaan, Pembinaan dan Pemberdayaan.

Masalah penelitiannya untuk mengetahui Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Ekolea Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende. Dalam hal ini penelitian menggunakan alat analisis menurut Mahmudi, 2016 untuk menjawab rumusan masalah yang dikatakan kurang baik, kurang seimbang dan kurang efisien.

Peneliti menggunakan alat analisis belanja menurut Mahmudi (2016) yaitu : analisis varians belanja, analisis keserasian belanja operasi dan modal dan rasio efisiensi belanja.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengelolaan APBDes pada Desa Ekolea Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende Tahun 2018 dan 2019 kurang baik dilihat dari analisis varians belanja.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengelolaan APBDes pada Desa Ekolea Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende Tahun 2018 dan 2019 kurang seimbang dilihat dari analisis keserasian belanja operasi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengelolaan APBDes pada Desa Ekolea Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende Tahun 2018 dan 2019 kurang seimbang dilihat dari analisis keserasian belanja modal.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengelolaan APBDes pada Desa Ekolea Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende Tahun 2018 dan 2019 kurang efisien dilihat dari analisis efisiensi belanja.

Pengertian Anggaran Sektor Publik

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015 : 28) mengemukakan bahwa: Anggaran sektor publik adalah pertanggungjawaban dari pemegang manajemen organisasi untuk memberikan informasi tentang segala aktivitas dan kegiatan organisasi kepada pihak pemilik organisasi atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan berupa rencana – rencana program yang dibiayai dengan uang publik.

Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes)

Pengertian Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBDes) menurut Mahsun (2012 : 80) : APBDes adalah daftar yang memuat rincian penerimaan daerah dan pengeluaran atau belanja daerah selama satu tahun yang ditetapkan dengan peraturan daerah untuk masa satu tahun mulai dari tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember yang terdiri atas anggaran pendapatan, anggaran belanja, pembiayaan yang berasal dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan yang pendapatan yang sah lain – lainnya yang berbentuk pendapatan daerah yang merupakan hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih.

Pendapatan Desa

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Pendapatan desa adalah semua penerimaan uang melalui rekening desa yang merupakan hak desa dalam satu tahun anggaran yang tidak perlu dibayar kembali oleh desa.

Belanja Desa

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Belanja Desa adalah semua

pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa dalam satu tahun anggaran yang tidak dapat diperoleh pembayarannya kembali oleh desa. Belanja desa dipergunakan dalam rangka mendanai penyelenggaraan kewenangan desa.

Pengelolaan Keuangan Desa

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa dinyatakan bahwa keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa.

Laporan Realisasi Anggaran

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menjelaskan bahwa Laporan Realisasi Anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan.

Analisis Varians Belanja

Pengertian Varians Belanja Menurut Mahmudi (2016 : 155) adalah : Analisis terhadap perbedaan atau selisih antara realisasi belanja dengan anggaran, Analisis varians cukup sederhana namun dapat memberikan informasi yang sangat berarti berdasarkan laporan realisasi anggaran yang disajikan, pembaca laporan dapat mengetahui secara langsung besarnya varians anggaran belanja dengan realisasinya yang bisa dinyatakan dalam bentuk nilai nominalnya atau persentasenya.

Analisis Belanja Operasi Terhadap Total Belanja

Menurut Mahmudi (2016 : 162) mengemukakan bahwa : Analisis Belanja Operasi Terhadap Total Belanja merupakan Perbandingan antara total belanja operasi dengan total belanja daerah yang isinya menginformasikan kepada pembaca laporan mengenai porsi belanja daerah yang dialokasikan untuk belanja operasi. Belanja Operasi merupakan belanja yang manfaatnya habis dikonsumsi dalam satu tahun anggaran, sehingga belanja operasi ini sifatnya jangka pendek dan dalam hal tertentu sifatnya rutin atau berulang.

Analisis Belanja Modal Terhadap Total Belanja

Menurut Mahmudi (2016 : 162) mengemukakan bahwa : Analisis Belanja Modal Terhadap Total Belanja merupakan Perbandingan antara total realisasi belanja modal dengan total belanja daerah yang memiliki porsi belanja daerah yang dialokasikan untuk investasi dalam bentuk belanja modal pada tahun anggaran bersangkutan dengan manfaat jangka menengah dan panjang yang bersifat tidak rutin dan sangat mempengaruhi neraca pemerintahan daerah yaitu menambah aset daerah.

Rasio Efisiensi Belanja

Menurut Mahmudi (2016 : 164) mengemukakan bahwa : Rasio Efisiensi belanja merupakan Perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran belanja. Rasio efisiensi belanja ini digunakan untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan pemerintah.

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan dasar teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka hipotesis sebagai berikut :

1. Pengelolaan APBDes pada Desa Ekolea Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende tahun anggaran 2018 dan 2019 kurang baik dilihat dari analisis varians (selisih) belanja.
2. Pengelolaan APBDes pada Desa Ekolea Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende tahun anggaran 2018 dan 2019 kurang seimbang dilihat dari analisis belanja operasi.
3. Pengelolaan APBDes pada Desa Ekolea Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende tahun anggaran 2018 dan 2019 kurang seimbang dilihat dari analisis belanja modal.
4. Pengelolaan APBDes pada Desa Ekolea Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende tahun anggaran 2018 dan 2019 kurang efisien dilihat dari analisis efisiensi belanja.
- 5.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional yang dibahas dalam penelitian ini dibuat sebagai batasan ruang lingkup agar lebih terarah sehingga sesuai dengan judul yang diberikan dalam penelitian ini adalah :

- a. Realisasi Anggaran adalah menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan.
- b. Analisis Varians Belanja adalah analisis terhadap perbedaan atau selisih antara realisasi belanja dengan anggaran pada Desa Ekolea Kecamatan Wewaria Kabupaten ende.
- c. Analisis Belanja Operasi adalah perbandingan antara total belanja operasi dengan total belanja daerah pada Desa Ekolea Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende.
- d. Analisis Belanja Modal adalah perbandingan antara total realisasi belanja modal dengan total belanja daerah pada Desa Ekolea Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende.
- e. Rasio Efisiensi Belanja merupakan perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran belanja Desa Ekolea Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende.

Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian ini dilaksanakan didesa Ekolea Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende yang berfokus pada laporan anggaran belanja pada tahun anggaran 2018 dan 2019.

Rincian Data Yang Diperlukan

Perincian data yang akan diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Gambaran umum Desa Ekolea Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende.
2. Struktur Organisasi Desa Ekolea Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende.
3. Laporan anggaran pendapatan belanja Desa Ekolea Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende pada tahun anggaran 2018 dan 2019.

Alat Analisis

Menurut Mahmudi (2016 : 154) Analisis belanja daerah sangat penting dilakukan untuk mengevaluasi apakah pemerintah daerah telah menggunakan APBD secara

ekonomis, efisien, dan efektif. Berdasarkan informasi pada laporan realisasi anggaran, kita dapat membuat analisis anggaran khususnya analisis belanja antara lain :

Analisis Varians Belanja

Menurut Mahmudi (2016 : 157) rumus untuk menghitung analisis varians belanja dijelaskan sebagai berikut :

$$\text{Varians Belanja} = \text{Realisasi Belanja} - \text{Anggaran Belanja}$$

Analisis Kecerassian Belanja

Menurut Mahmudi (2016 : 160) Analisis keserasian belanja bermanfaat untuk mengetahui keseimbangan antarbelanja. Analisis keserasian belanja antara lain :

a. Analisis Belanja Operasi Terhadap Total Belanja

Menurut Mahmudi (2016:162) rumus untuk menghitung belanja operasi terhadap total belanja dijelaskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Belanja Operasi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja Daerah}}$$

b. Analisis Belanja Modal Terhadap Total Belanja

Menurut Mahmudi (2016:162) rumus untuk menghitung belanja modal terhadap total belanja dijelaskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Belanja Modal} = \frac{\text{Realisasi Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}}$$

Analisis Efisiensi Belanja

Menurut Mahmudi (2016:164) rumus untuk menghitung efisiensi belanja dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil analisis pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDesa) pada Desa Ekolea Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende tahun anggaran 2018 dan 2019 , sebagai berikut :

Hipotesis diterima atau ditolak apabila :

1. Hipotesis diterima jika Pengelolaan APBDes pada Desa Ekolea Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende tahun 2018 dan 2019 kurang baik dilihat dari analisis varians belanja. Sebaliknya Hipotesis ditolak jika Pengelolaan APBDes baik dilihat dari analisis varians belanja.
2. Hipotesis diterima jika Pengelolaan APBDes pada Desa Ekolea Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende tahun 2018 dan 2019 kurang seimbang dilihat dari analisis keserasian belanja operasi terhadap total belanja. Sebaliknya hipotesis ditolak jika Pengelolaan APBDes seimbang dilihat dari analisis keserasian belanja operasi terhadap total belanja.
3. Hipotesis diterima jika Pengelolaan APBDes pada Desa Ekolea Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende tahun 2018 dan 2019 kurang seimbang dilihat dari analisis keserasian belanja modal terhadap total belanja. Sebaliknya hipotesis ditolak jika Pengelolaan APBDes seimbang dilihat dari analisis keserasian belanja modal terhadap total belanja.
4. Hipotesis diterima jika Pengelolaan APBDes pada Desa Ekolea Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende tahun 2018 dan 2019 kurang efisien dilihat dari rasio

efisiensi belanja. Sebaliknya hipotesis ditolak jika Pengelolaan APBDes efisien dilihat dari rasio efisiensi belanja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Varians Belanja

Analisis varians belanja Desa Ekolea Kecamatan Wewaria pada tahun anggaran 2018 & 2019 dapat dilihat di tabel 1

Tabel 1 : Analisis Varians Belanja Tahun Anggaran 2018 & 2019

Tahun (1)	Realisasi Belanja (Rp) (2)	Anggaran Belanja (Rp) (3)	Varians Belanja (Rp) (4) = 2 – 3	Kriterian Varians Belanja
2018	368.609.000	873.829.993	(505.220.993)	Kurang Baik
2019	1.474.548.500	1.491.356.038	(16.807.538)	Kurang Baik

Sumber : Data diolah, 2020

Analisis Belanja Operasi Terhadap Total Belanja

Analisis belanja operasi terhadap total belanja Desa Ekolea Kecamatan Wewaria pada tahun anggaran 2018 dan 2019 dapat dilihat di tabel 2

Tabel 2 : Analisis Belanja Operasi Tahun Anggaran 2018 & 2019

Tahun (1)	Realisasi Belanja Operasi (Rp) (2)	Total Belanja (Rp) (3)	Rasio Belanja Operasi (4) = (2) : (3)	Kriterian Belanja Operasi
2018	237.152.000	368.609.000	64,34%	Seimbang
2019	340.416.000	1.474.548.500	23,08%	Kurang Seimbang

Sumber : Data diolah, 2020

Analisis Belanja Modal Terhadap Total Belanja

Analisis belanja modal terhadap total belanja Desa Ekolea Kecamatan Wewaria pada tahun anggaran 2018 dan 2019 dapat dilihat di tabel 3

Tabel 3 : Analisis Belanja Modal Tahun Anggaran 2018 & 2019

Tahun (1)	Realisasi Belanja Modal (Rp) (2)	Total Belanja (Rp) (3)	Rasio Belanja Modal (4) = (2) : (3)	Kriterian Belanja Modal
2018	131.457.000	368.609.000	35,66%	Kurang Seimbang
2019	1.134.132.500	1.474.548.500	76,91%	Kurang Seimbang

Sumber : Data diolah, 2020

Rasio Efisiensi Belanja

Rasio efisiensi belanja Desa Ekolea Kecamatan Wewaria pada tahun anggaran 2018 dan 2019 dapat dilihat di tabel 4

Tabel 4 : Analisis Efisiensi Belanja Tahun Anggaran 2018 & 2019

Tahun (1)	Realisasi Belanja (Rp) (2)	Anggaran Belanja (Rp) (3)	Presentase Efisiensi Belanja (4) = (2) : (3) x 100%	Kriterian Efisiensi Belanja
2018	368.609.000	873.829.993	42,18%	Efisien
2019	1.474.548.500	1.491.356.038	98,87%	Efisien

Sumber : Data diolah, 2020

Pembahasan

Hasil penelitian Analisis Pengelolaan APBDes pada Desa Ekolea Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende Tahun Anggaran 2018 dan 2019 dengan analisis belanja berdasarkan laporan anggaran belanja adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Pengelolaan APBDes pada Desa Ekolea Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende tahun anggaran 2018 dan 2019 kurang baik dilihat dari analisis varians (selisih) belanja.

Hasil penelitian pengelolaan APBDes pada Desa Ekolea Kecamatan Wewaria berdasarkan laporan anggaran belanja pada tahun anggaran 2018 dan 2019 dilihat dari analisis varians belanja menunjukkan anggaran yang kurang baik dimana terdapat selisih anggaran belanja dengan realisasi bersaldo negatif yaitu pada tahun anggaran 2018 dengan anggaran belanja sebesar Rp. 505.220.993, dan untuk tahun anggaran 2019 dengan anggaran belanja sebesar Rp. 16.807.538, dari hasil penelitian ini anggaran belanja dinilai kurang baik.

Menurut Mahmudi (2016:155) secara normatif, anggaran belanja merupakan batas tertinggi pengeluaran yang boleh dilakukan. Anggaran pemerintah daerah dinilai baik apabila pemerintah daerah mampu melakukan efisiensi belanja. Sebaliknya jika realisasi belanja lebih besar dari jumlah yang dianggarkan maka hal ini itu mengindikasikan adanya anggaran yang kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian anggaran belanja pada tahun anggaran 2018 dan 2019 dilihat dari analisis varians belanja pada Desa Ekolea Kecamatan Wewaria dinilai kurang baik, oleh karena itu hipotesis diterima.

Tabel 2 : Pengelolaan APBDes pada Desa Ekolea Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende tahun anggaran 2018 seimbang dan 2019 kurang seimbang dilihat dari analisis belanja operasi.

Hasil penelitian anggaran belanja Desa Ekolea Kecamatan Wewaria berdasarkan laporan anggaran tahun anggaran 2018 dan 2019 dilihat dari analisis keserasian belanja operasi menunjukkan pada tahun anggaran 2018 dikatakan seimbang dimana presentase belanja operasi sebesar 64,34%, dan untuk tahun anggaran 2019 dikatakan kurang seimbang dimana presentase belanja operasi sebesar 23,08%, dari hasil perhitungan tersebut rasio belanja operasi pada tahun anggaran 2018 dapat dikategorikan seimbang karena berada pada proporsi 60-90 persen sedangkan rasio belanja operasi pada tahun anggaran 2019 dapat dikategorikan kurang seimbang karena tidak sesuai dengan porsinya.

Menurut Mahmudi (2016:162) belanja operasi merupakan belanja yang manfaatnya habis dikonsumsi dalam satu tahun anggaran , sehingga belanja operasi ini sifatnya jangka pendek dan dalam hal tertentu sifatnya rutin atau berulang (*recurrent*). Pada umumnya proporsi belanja operasi mendominasi total belanja daerah, yaitu antara 60-90 persen. Pemerintah daerah dengan tingkat pendapatan tinggi cenderung memiliki porsi belanja operasi yang lebih tinggi dibandingkan pemerintah daerah yang tingkat pendapatannya rendah.

Berdasarkan hasil penelitian anggaran belanja pada Desa Ekolea Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende tahun anggaran 2018 dinilai seimbang dilihat dari analisis belanja operasi, oleh karena itu hipotesis ditolak sedangkan pada tahun anggaran 2019 dinilai kurang seimbang dilihat dari analisis belanja operasi, oleh karena itu hipotesis diterima.

Tabel 3 : Pengelolaan APBDes pada Desa Ekolea Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende tahun anggaran 2018 dan 2019 kurang seimbang dilihat dari analisis belanja modal.

Hasil penelitian anggaran belanja Desa Ekolea Kecamatan Wewaria berdasarkan laporan anggaran tahun anggaran 2018 dan 2019 dilihat dari analisis keserasian belanja modal menunjukkan kurang seimbang dimana presentase belanja modal pada tahun anggaran 2018 menunjukkan hasil presentase sebesar 35,66%, sedangkan analisis belanja modal pada tahun anggaran 2019 menunjukkan presentase sebesar 76,91%, dari hasil perhitungan tersebut rasio belanja modal dapat dikategorikan kurang seimbang karena proposinya melebihi prosi yaitu antara 5-20 persen.

Menurut Mahmudi (2016:162) pengeluaran belanja modal yang dilakukan saat ini akan memberikan manfaat jangka menengah dan panjang. Selain itu, belanja modal juga tidak bersifat rutin. Pemerintah daerah dengan tingkat pendapatan daerah rendah pada umumnya justru memiliki proporsi tingkat belanja modal yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemerintah daerah dengan pendapatan tinggi. Pada umumnya proporsi belanja modal terhadap total belanja daerah adalah antara 5-20 persen.

Berdasarkan hasil penelitian anggaran belanja pada tahun anggaran 2018 dan 2019 dilihat dari analisis keserasian belanja modal pada Desa Ekolea Kecamatan Wewaria dinilai kurang seimbang, oleh karena itu hipotesis diterima.

Tabel 4 : Pengelolaan APBDes pada Desa Ekolea Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende tahun anggaran 2018 dan 2019 kurang efisien dilihat dari rasio efisiensi belanja.

Hasil penelitian anggaran belanja Desa Ekolea Kecamatan Wewaria berdasarkan laporan anggaran tahun anggaran 2018 dan 2019 dilihat dari rasio efisiensi belanja menunjukkan efisien dimana pada tahun anggaran 2018 presentase efisiensi belanja sebesar 42,18%, sedangkan pada tahun anggaran 2019 presentase efisiensi belanja sebesar 98,87%, dari hasil perhitungan tersebut rasio efisiensi belanja dapat dikategorikan efisien karena rasio efisiensinya kurang dari 100%.

Menurut Mahmudi (2018:164) pemerintah daerah dinilai telah melakukan efisiensi anggaran jika rasio efisiensinya kurang dari 100%, sebaliknya jika lebih maka mengindikasikan telah terjadi pemborosan anggaran.

Berdasarkan hasil penelitian anggaran belanja pada tahun anggaran 2018 dan 2019 dilihat dari rasio efisiensi belanja pada desa Ekolea Kecamatan Wewaria dinilai efisien, oleh karena itu hipotesis ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Anggaran belanja pada tahun anggaran 2018 dan 2019 dilihat dari analisis varians belanja pada Desa Ekolea Kecamatan Wewaria dinilai kurang baik, sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Anggaran belanja pada tahun anggaran 2018 dilihat dari analisis keserasian belanja operasi pada Desa Ekolea Kecamatan Wewaria dinilai seimbang, dengan kategori proporsi yaitu antara 60-90%, sehingga hipotesis kedua ditolak, sedangkan pada tahun anggaran 2019 dinilai kurang seimbang dengan kategori proporsi kurang dari 60-90%, sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Anggaran belanja pada tahun anggaran 2018 dan 2019 dilihat dari analisis keserasian belanja modal pada Desa Ekolea Kecamatan Wewaria dinilai kurang

seimbang, dengan kategori proporsi yaitu antara 5-20%, sehingga hipotesis ketiga diterima.

4. Anggaran belanja pada tahun anggaran 2018 dan 2019 dilihat dari rasio efisiensi belanja pada Desa Ekolea Kecamatan Wewaria dinilai efisien, dengan kategori penilaian kurang dari 100%, sehingga hipotesis keempat ditolak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai, maka penelitian memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Desa Ekolea Kecamatan Wewaria perlu adanya perhatian lagi agar semakin meningkatkan lebih dalam lagi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja daerah secara khusus dengan baik, maka efektivitas, produktivitas dan efisiensi belanja akan makin baik.
2. Perlu adanya perhatian lebih dari Desa Ekolea Kecamatan Wewaria terhadap belanja modal yang digunakan untuk menambah asset tetap sehingga berguna dalam jangka panjang dan memberikan manfaat pada masa yang akan datang.
3. Sebagai daerah di Negara berkembang, peran pemerintah Desa Ekolea Kecamatan Wewaria sangat berperan untuk memacu pelaksanaan pembangunan daerah yang relatif besar untuk kesejahteraan masyarakatnya dan analisis pengelolaan APBDes yang masih kecil perlu ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan pembangunan didesa Ekolea Kecamatan Wewaria.
4. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan kinerja belanja daerah secara khusus, kiranya penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya, agar dapat meneliti pengelolaan APBDes secara lebih rinci terhadap Laporan Anggaran Belanja. Sehingga akan selalu ada perubahan kearah yang lebih baik.

REFERENCES

- Anonim. 2014. *Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*.
- . 2010. *Undang – Undang Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah*.
- . 2014. *Permendragi Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta.
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Penerbit Erlangga : Jakarta.
- Ives, Martin. Patton, TerryK dan Patton, SuesanR. 2013. *Introduction To Governmental And Not – For – Profit Accounting. Seventh Edition Buston Columbus Indian Polis New York : Pearson Education. Inc. Publishing As Prentice Hall*.
- Mahmudi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mahsun, Moh. Sulistiyowati, Firma dan Purwanugraha, Heribertus Andre. 2012. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE – YOGYAKARTA.
- Narafin, M. 2012. *Penganggaran Perusahaan*. Salembah Empat. Jakarta.
- Surjaweni, V Wiratna. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.